

Hasil spektrofotodensitometri dari kromatogram KLT minyak atsiri ekstrak heksan kedua rimpang menunjukkan jumlah puncak komponen yang lebih sedikit. Hal ini antara lain disebabkan oleh kepekaan alat. Disarankan untuk melakukan elusi dengan jarak elusi yang lebih panjang agar noda-noda yang didapatkan lebih terpisah.

IV. SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa antara kedua serbuk rimpang temu putih [*C. zedoaria* (Berg.) Roscoe] dan temu mangga [*C. mangga* Val.] sulit dibedakan secara mikroskopik.

Hasil kromatografi lapis tipis kandungan minyak atsiri ekstrak heksan kedua rimpang dengan menggunakan fase diam silikagel GF254, fase gerak chloroform atau toluol-etyl asetat, menunjukkan profil yang berbeda dengan penampak noda yang digunakan. Demikian juga hasil spektrofotodensitometrinya pada λ 254 nm menunjukkan profil kromatogram yang berbeda.

VI. PUSTAKA

1. De Padua LS, Bunyapraphatsara N and Lemmens RHMJ (editors), **Plants Resources of South-East Asia, Medicinal and poisonous plants 1**, Prosea, 1999: 218-219.
2. Hutapea JR dkk., **Inventaris Tannaman Obat Indonesia II**, Departemen Kesehatan R.I., Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, 1993: 165-168.
3. Chevallier A, **The Encyclopedia of Medicinal Plants**, Dorling Kinderley, 1995.
4. Eschrich W, **Pulver – Atlas der Drogen des Deutschen Arzneibuches**, 2, Neubearbeitete Auflage, Gustav Fischer Verlag Stuttgart, 1972: 26 – 27.
5. Wallis TE, **Text Book of Pharmacognosy**, 4th ed, Y & A Churchill Ltd, 1960: 385 .
6. Wagner H, Bladt S, Zgainski EM, **Plant Drug Analysis**, A Thin Layer Chromatography Atlas, translated by Scott Th A, Springer-Verlag, 1984: 7-8.